

P-ISSN 2620-861X

E-ISSN 2620-8628

PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI LAGU KOKONUA

SRI AYU LAALI

Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email: sriayulaali@yahoo.co.id

Abstract: *This study aims to: (1) Describe when the song Kokonua sung in children on the island Kabalutan, (2) Describe where a sung kokonua in children on the island kabalutan, (3) Describe who sang kokonua in children, (4) Describe how to tune kokonua that play a role in shaping the character of children on the island Kabalutan, (5) Describe the reason the song kokonua used in the formation of character, and (6) Describe the values of any character formed through songs kokonua in children aged 5 years on the island kabalutan. The study subjects children aged 5 years totaling 3. This research is a qualitative ethnographic study research. Analysis of the data used is the model Spradley. This research data obtained from observation, documentation, and manufacturing field notes. The findings of this study indicate that: (1) song Kokonua sung in children when the children will sleep at night (2) where dinyanyikan songs kokonua in children that is at home or in bed, (3) who sings kokonua is a mother and grandmother (4) tune kokonua that play a role in the formation of character that rhythm chirpy: songs kokonua and kokanding, rhythm tunable: goyak-goyak and daughter papu (5) the reason why songs kokonua used for the formation of character that song kokonua is a song traditionally have mystical element that is used to frighten children with a view to the formation of character, and (6) of character values formed in children aged 5 years on the island Kabalutan that is independent, responsible, hardworking, honest, mutual love, togetherness / solidarity, chirpy, patient, resilient and grateful.*

Keywords: *Character, Children, Kokonua Song.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kapan lagu Kokonua dinyanyikan pada anak di Pulau Kabalutan, (2) Mendeskripsikan dimana tempat dinyanyikan lagu kokonua pada anak di pulau kabalutan, (3) Mendeskripsikan siapa yang menyanyikan lagu kokonua pada anak, (4) Mendeskripsikan bagaimana irama lagu kokonua yang berperan dalam pembentukan karakter anak di pulau Kabalutan, (5) Mendeskripsikan alasan lagu kokonua dipakai dalam pembentukan karakter anak, dan (6) Mendeskripsikan nilai-nilai karakter apa saja yang dibentuk. Subjek Penelitian anak usia 5 tahun yang berjumlah 3 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi etnografi. Analisis data yang digunakan yaitu model Spradley. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) lagu Kokonua dinyanyikan pada anak-anak saat anak-anak akan tidur pada malam hari (2) tempat dinyanyikan lagu kokonua pada anak yaitu di rumah atau di tempat tidur, (3) yang menyanyikan lagu kokonua adalah Ibu dan nenek (4) irama lagu kokonua yang berperan dalam pembentukan karakter yaitu irama riang gembira: lagu kokonua dan kokanding, irama merdu: goyak-goyak dan putri papu (5) alasan lagu kokonua dipakai untuk pembentukan karakter yaitu lagu kokonua adalah lagu tradisional yang memiliki unsur mistik yang dipakai untuk menakuti, dan (6) nilai-nilai karakter yang dibentuk pada anak usia 5 tahun di pulau Kabalutan yaitu mandiri, bertanggung jawab, pekerja keras, jujur, saling menyayangi, kebersamaan/solidaritas, riang gembira, sabar, tangguh dan bersyukur.

Kata Kunci : *karakter, anak, lagu kokonua*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia baik dari segi fisik maupun emosi. Pada masa ini karakter anak mulai dibentuk dan akan terus berkembang serta akan melekat pada dirinya hingga dewasa. Oleh karena itu, sejak dini anak perlu diajarkan pendidikan karakter dan keterampilan hidup yang tepat agar kelak anak menjadi manusia berkualitas yang bermoral baik dan bertanggung jawab.

Pembentukan karakter anak bukan suatu upaya mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan upaya terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan moral yang harus ditindaklanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif. Diperlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi kebiasaan dan membentuk watak atau tabiat seseorang.

Pulau Kabalutan adalah salah satu pulau yang berpusat di daratan Ampana yang terletak di wilayah Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. Penduduk di pulau Kabalutan adalah mayoritas dari suku Bajo. Pulau Kabalutan berada di teluk tomini kepulauan ini bersinggungan antara Provinsi Sulawesi Tengah dan Gorontalo.

Suku Bajo di pulau Kabalutan memiliki kearifan lokal berupa tradisi, aturan atau pantangan turun temurun yang dipraktikkan, dipelihara dan ditaati masyarakatnya. tradisi atau kebiasaan yang masih dianut oleh masyarakat pulau Kabalutan yaitu pada setiap malam orang tua menyanyikan lagu *Kokonua* kepada anaknya ketika anak akan tidur. Saat akan menidurkan anak biasanya orang tua akan menyanyikan lagu *Kokonua* dan beberapa lagu khas daerah lainya serta biasanya orang tua juga menceritakan cerita rakyat khas suku Bajo dengan harapan karakter anak akan terbentuk sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

Kebiasaan ini berhubungan langsung dengan kepercayaan masyarakat suku Bajo yang meyakini bahwa adanya kehidupan abadi kakek dan nenek yang ada di laut dalam bahasa Bajo disebut Mbok Tambirah, yang selalu menjaga dan melindungi tempat tinggal mereka.

Lagu *Kokonua* sering dinyanyikan oleh ibu untuk menakuti anak-anaknya pada malam hari, ketika mendengar lagu *Kokonua* anak merasa takut karena suasana yang gelap dan anak hanya akan melihat bayangan-bayangan yang ada di dinding. Setelah itu orang tua mulai bercerita dan mengajarkan anak tentang perilaku-perilaku yang baik. Lagu ini memberikan gambaran bahwa anak-anak harus mematuhi apa yang dikatakan oleh orang tua jika anak melanggar maka *Kokonua* akan datang mengambil anak tersebut atau biasanya anak akan sakit yang dalam bahasa Bajo disebut *Tassapa* atau mendapat teguran.

Lagu ini dijadikan dasar untuk mendidik anak-anak saat berada di rumah, tradisi ini sudah dilakukan sejak beberapa tahun silam dengan tetap memelihara adat dan budaya suku Bajo yang dipercaya dapat membentuk karakter anak. Cara mendidik anak, kepercayaan pada arwah-arwah leluhur hingga cara membuang hajat merupakan bentuk penanaman karakter pada anak.

Kokonua yang artinya adalah setan laut. Kata *Kokonua* sering juga dipakai para ibu untuk menakuti anak-anak mereka ketika sedang melakukan aktivitas sehari-hari. Pada saat berkumpul dan bermain bersama dengan anak-anak yang lainnya dan tidak sengaja melakukan hal-hal tidak baik maka teman-temannya pun ikut menakuti dan mengeluarkan kata "jangan nakal nanti kokonua ambil". Melalui kata *Kokonua* orang tua dan lingkungan mengajarkan kepada anak tentang berperilaku baik, sopan santun dan kejujuran, karena masyarakat pulau Kabalutan pada umumnya meyakini keberadaan *Kokonua* dan arwah para leluhur di tempat mereka.

Gambaran tentang pulau Kabalutan tersebut menimbulkan pemikiran bahwa pulau Kabalutan memiliki keunikan yaitu kemampuan masyarakat untuk mempertahankan tradisi yang dimiliki ditengah besarnya pengaruh modernisasi. Kemampuan mempertahankan budaya tersebut karena masyarakat pulau Kabalutan memiliki karakter yang baik dan terpuji yang diyakini terbentuk sejak anak usia dini melalui lagu *Kokonua* sehingga sampai sekarang masyarakat masih melestarikan tradisi tersebut.

Karakter

Muchlas Samani dan Hariyanto mengatakan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011:43).

Hal ini senada dengan pernyataan Andy Rudd and Sharon Stoll bahwa *"character is the ability to apply moral principles against competing values, temptations, or societal pressures"*. Karakter merupakan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai, serta mampu menghadapi tekanan social (Andy Rudd and Sharon Stoll, 2004:154).

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik dan objektivitas yang baik atas kualitas manusia, baik bagi manusia diketahui atau tidak. Lebih lanjut menurut Robeert Martine dalam Muchlas dan Hariyanto, karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan yang membangun pribadi seseorang (Thomas Lickona, 2013:13).

Menurut Salahudin dan Alkrienciehie, Karakter adalah ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, 2013:42).

Nucci, Narvaez, dan Krettenauer menyatakan bahwa, *character isn't just about "doing the right thing" in an ethical sense; it is also about doing our best work*. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa karakter bukan hanya tentang "melakukan hal yang benar" dalam arti etis; tetapi juga tentang melakukan pekerjaan yang terbaik. Hal tersebut menjadikan setiap individu agar selalu berfikir cerdas dan berhati-hati dalam bertindak atau bertingkah laku, sehingga setiap perilakunya bermakna kebaikan serta dapat dicontohkan untuk lainnya (Larry Nucci, Darcia Narvaez, & Tobias Krettenauer, 2014:293).

Dari paparan beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah; nature*) dan lingkungan (*sosialisasi atau pendidikan; nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Lagu Kokonua

Menurut Boyer bahwa kualitas suatu budaya atau masyarakat dapat diukur dari music, tarian, drama, arsitektur, seni visual, dan literature yang dimilikinya, sehingga anak-anak harus diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai hasil-hasil karya kebudayaan paling terkemuka (David A. Sousa, 2012:248).

Endraswara mengatakan, yang disebut lagu anak-anak ialah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Lagu anak merupakan lagu yang biasa

dinyanyikan anak-anak (Endraswara, 2009:66). Lagu anak-anak adalah bagian dari budaya populer, dan lagu anak-anak merupakan lagu pop yang bernuansakan anak-anak (Nurita, 2007:45).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan bentuk nyanyian yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Lagu-lagu yang dikhususkan untuk anak-anak pada umumnya memiliki syair yang mendidik dan dengan irama yang bermacam-macam. Ada irama yang lembut, adapula irama yang riang gembira.

Lagu Kokonua merupakan lagu yang dikhususkan untuk anak-anak dalam rangka pendidikan dan pengasuhan serta sebagai media pembentukan karakter anak yang memiliki nilai luhur. Kokonua artinya adalah setan laut. Pada umumnya menyanyikan lagu kokonua ini adalah untuk menidurkan anak tetapi difungsikan juga sebagai media untuk mendidik anak usia dini serta dapat dipakai untuk pembentukan karakter anak (Wawancara Hakim Minggu, 6 Februari 2016).

Lagu kokonua sering dipakai dan dinyanyikan setiap malam kepada anak, lagu ini kadang juga di pakai di lingkungan sekolah dan masyarakat akan tetapi proses dalam penyampaianya berbeda. Misalnya ketika di lingkungan masyarakat tidak lagi digunakan dalam bentuk lagu atau tanpa irama begitu juga di lingkungan masyarakat, biasanya orang tua dan guru hanya menakuti dalam bentuk perkataan saja. Pola kebiasaan mendidik anak, adapun perwujudannya dalam bentuk pengasuhan yang sudah membudaya secara turun-temurun, pengasuhannya terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara Saiful Sofyan, 3 Februari 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yakni penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, dimana peneliti memfokuskan pada pandangan suatu masyarakat terhadap seni dan budaya dalam hal ini lagu *Kokonua* yang dilaksanakan secara turun-temurun.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan cara pengamatan langsung observasi berperan serta, wawancara mendalam dan mengumpulkan berbagai dokumen terkait dengan pembentukan karakter, wawancara dilakukan dengan informan dan subjek penelitian dengan pendekatan wawancara tidak terstruktur dan pendekatan informal, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sumber data penelitian ini antara lain; tokoh adat, tokoh masyarakat, orang tua subjek penelitian di pulau Kabalutan. Subjek penelitian adalah anak berusia 5 tahun. Tempat penelitian yaitu di pulau Kabalutan Kabupaten Tojo una-una Provinsi Sulawesi Tengah.

Prosedur penelitian ini secara garis besar dilakukan melalui empat tahapan yaitu tahap pra-lapangan, pelaksanaan, analisis data dan diakhiri dengan penulisan laporan.

Dalam pengumpulan data penelitian, proses penelitian menggunakan model "alur penelitian maju bertahap" (*the developmental research sequence*): (1) menentukan situasi sosial penelitian, (2) melaksanakan pengamatan berperan serta, (3) membuat catatan lapangan, (4) melaksanakan pengamatan deskriptif, (5) melakukan analisis domain, (6) mengadakan pengamatan terfokus, (7) melakukan analisis taksonomi, (8) melaksanakan pengamatan terpilih, (9) melakukan analisis

komponen, (10) analisis tema, (11) menulis tema budaya, serta (12) menulis etnografi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Spradley yaitu (1) analisis domain merupakan proses menemukan pola-pola perilaku atau artefak pada pencatatan lapangan, berdasarkan penelitian maju bertahap. Analisis domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, (2) analisis taksonomi digunakan untuk menemukan hubungan yang ada diantara komponen setiap domain dengan kata lain analisis ini menciptakan hubungan yang ada diantara seluruh hal (termasuk istilah bagian) dalam suatu domain, (3) analisis komponen bertujuan untuk mencari secara sistematis komponen-komponen suatu pengertian yang berkaitan dengan kategori budaya, dan (4) analisis tema merupakan analisis tahap terakhir dari penelitian kualitatif, dimana peneliti menyusun tema-tema yang ditemukan secara menyeluruh, dikaji ulang sehingga didapatkan pola hubungan budaya yang lebih luas.

Data kualitatif dilakukan terhadap data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan peneliti dan refleksi. Analisis data kualitatif menggunakan teknik menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari: data *collection*, data *reduction*, data *display* dan data *concluding drawing/verification*. Analisis data kuantitatif menggunakan deskriptif dan statistik.

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian yang terjadi pada saat penelitian yang terkait dengan subfokus yang telah ditentukan. Adapun temuan penelitian berupa kapan waktu dan tempat dinyanyikan lagu kokonua pada anak, siapa saja yang menyanyikan lagu Kokonua pada anak, bagaimana irama lagu Kokonua yang berperan dalam pembentukan karakter anak dan nilai-nilai karakter apa yang dibentuk melalui lagu Kokonua pada anak.

1. Waktu dinyanyikan lagu Kokonua pada anak di pulau Kabalutan.

Lagu Kokonua dinyanyikan pada malam hari, ketika anak akan tidur. Sebelum menyanyikan lagu kokonua terlebih dahulu orang tua menata tempat tidur yang akan menjadi tempat istirahat, biasanya orang tua tidur beralas dengan tikar ada juga yang tidak memakai alas sama sekali. Tempat untuk tidur biasanya di depan kamar atau di ruang keluarga, karena bentuk rumah tidak terlalu luas sehingga tempat untuk tidur dipakai juga untuk tempat makan dan berkumpul bersama keluarga.

Lagu Kokonua biasa dinyanyikan setelah waktu sholat isya sekitar pukul 19.30 - 20.34. setelah menyanyikan lagu Kokonua orang tua menyanyikan lagu daerah lain yang berkaitan dengan kokonua juga, biasanya setelah orang tua mengulang sampai lima kali kemudian menyanyikan lagu selanjutnya, tampak anak sudah tertidur pulas, ada juga anak yang dengan tenang dengan keadaan diam mendengar ibunya bernyanyi.

Lagu Kokonua digunakan dalam proses mendidik anak atau membentuk karakter anak di pulau kabalutan. Pada umumnya ritual menyanyikan lagu kokonua ini adalah untuk menidurkan anak tetapi difungsikan juga sebagai media untuk mendidik anak usia dini serta dapat dipakai untuk pembentukan karakter anak. Lagu kokonua sering dipakai dan dinyanyikan setiap malam kepada anak, lagu ini kadang juga di pakai di lingkungan sekolah dan masyarakat akan tetapi proses dalam penyampaianya berbeda. Ketika di lingkungan masyarakat tidak lagi digunakan dalam bentuk lagu atau tanpa irama begitu juga di lingkungan masyarakat, biasanya orang tua dan guru hanya menakuti dalam bentuk perkataan saja, misalnya “awas

nak jangan nakal kau nanti diambil kokonua". Pola kebiasaan mendidik anak, adapun perwujudannya dalam bentuk pola pengasuhan yang sudah membudaya secara turun-temurun, pengasuhannya teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tradisi suku Bajo menyanyikan lagu adalah cara mengenalkan anak kepada lingkungan sekitarnya bagaimana gambaran setan laut saat mengambil anak-anak yang berperilaku tidak baik atau tidak terpuji. Melalui lagu Kokonua orang tua mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Dengan kata lain, dampak positif dalam lagu Kokonua mengajarkan tentang suatu tindakan sopan santun dapat mempengaruhi pikiran, jiwa dan raga anak.

Berikut ini adalah judul serta lirik lagu yang sering dinyanyikan orang tua kepada anaknya:

1) Kokonua

Makna dari lagu kokonua yaitu untuk menakuti anak-anak yang nakal, siapa saja anak nakal akan di ambil setan laut dan dibawa ke laut. Setan laut bersembunyi didaun dan di rumah-rumah penduduk dia melihat dan mencari siapa saja anak-anak yang nakal kemudian dia akan membawanya ke laut. Secara tidak langsung lagu ini mengajarkan anak agar jangan berbuat nakal, kata nakal yang dimaksud yaitu anak yang patuh pada perintah orang tua, tidak mengganggu teman-temannya, anak yang rajin suka membantu orang tuanya, menurut sama kedua orang tuanya, anak yang berkata sopan menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan menjaga kebersihan laut.

2) Kokanding

Makna lagu kokanding yaitu orang tua yang menyayangi anaknya dan mengenalkan anaknya pada lingkungan dan kehidupan laut karena setelah anak besar dia akan mengikuti orang tuanya yang bekerja di laut, anak diajarkan kembali kefitrahnya sebagai suku Bajo yang hidup dan besar di laut. Lagu di atas juga memberi kesan tentang kelucuan yang menyebutkan disangka anak cantik padahal anak bolong belakangnya, secara umum pesan dari lagu ini adalah mengajarkan anak bertanggung jawab dan cinta tanah air.

3) Goyak-goyak

Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada lagu goyak-goyak yaitu pada dasarnya lagu ini orang tua nyanyikan untuk mengajarkan kepada anak bahwa dalam menjalani hidup kita harus sabar dan tabah, kadang kita berada dalam keadaan senang, sehat kadang juga kita berada dalam keadaan sedih dan sakit. Anak diajarkan supaya bersyukur kepada Tuhan dan menyayangi kedua orang tua yang sudah membesarkan dan mendidik kita. Secara umum pesan dari lagu ini adalah mengajarkan anak untuk selalu bersyukur, sabar dan tabah dalam menjalani kehidupan.

4) Putri Papu

Makna lagu putri papu adalah menceritakan/mengenalkan anak-anak tentang sejarah asal sukunya yaitu suku Bajo. Melalui lagu tersebut orang tua menumbuhkan jiwa nasionalisme anak yaitu cinta pada tanah air/tempat asal kelahirannya.

Analisis secara keseluruhan yaitu lagu-lagu yang dinyanyikan oleh orang tua adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etik luhur dan merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti membantu orang tuanya, tidak berbuat nakal sebab jika berbuat nakal anak akan diambil kokonua, anak rajin yang diharapkan oleh ibunya ketika sudah besar anak akan berlayar sendiri mencari ikan.

Lagu ini mengajak anak-anak untuk belajar bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik setiap harinya. Berikut adalah isi cerita yang sering didiceritakan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

5) Batu Durhaka

Makna keseluruhan dari cerita batu durhaka yaitu mengajarkan kepada anak-anak agar menjadi anak yang baik, berbakti pada kedua orang tua, tidak boleh menyakiti perasaan atau hati orang tua, karena jika orang tua telah kecewa dia akan menangis dan pergi mencari batu durhaka dan masuk ke dalamnya. Secara tidak langsung anak akan takut dan tidak mau menyakiti orang tuanya, anak akan takut orang tuanya pergi dan tidak kembali lagi. Melalui cerita ini orang tua mengajarkan kepada anaknya agar menyayangi kedua orang tua dan patuh pada perintah orang tua.

6) Anak Pemalas

Makna dari cerita rakyat anak pemalas yaitu orang tua mengajarkan bagaimana berperilaku pada kedua orang tua. Orang tua menceritakan bagaimana balasan bagi anak yang tidak mau bekerja membantu kedua orang tua, bagi anak yang tidak mau patuh pada kedua orang tuanya akan mendapat dosa dan orang tuanya jika sudah marah dan pergi akan diambil oleh kokonua. Melalui cerita rakyat ini orang tua mengajarkan pada anak agar berbuat baik pada orang tua, tidak bisa menjadi anak yang pemalas dan menyayangi orang tuanya.

7) Anak Rajin

Makna dari cerita rakyat di atas yaitu orang tua mengajarkan bagaimana gambaran anak yang rajin. Anak rajin akan disukai oleh teman-temannya dan orang tuanya. Anak yang cantik dan ganteng itu adalah anak yang rajin, suka menolong orang tua dan teman-temannya serta anak yang rajin itu tidak akan diambil oleh kokonua.

2. Tempat Menyanyikan Lagu Kokonua Pada Anak di pulau Kabalutan.

Lagu kokonua dinyanyikan setiap malam kepada anak, pada setiap malam sebelum anak tidur orang tua selalu menyanyikan lagu Kokonua pada anaknya, biasanya setelah menyanyikan lagu kokonua orang tua menyanyikan juga lagu daerah yang lain, lagu yang sering dinyanyikan untuk mendidik dan mengasuh anak. Lagu-lagu ini kadang juga di pakai di lingkungan sekolah dan masyarakat akan tetapi proses dalam penyampaian berbeda. Misalnya ketika di lingkungan masyarakat tidak lagi digunakan dalam bentuk lagu atau tanpa irama begitu juga di lingkungan masyarakat, biasanya orang tua dan guru hanya menakuti dalam bentuk perkataan saja.

Adapun tempat dinyanyikannya lagu Kokonua yaitu di lingkungan rumah. Kadang-kadang anak yang mendengarkan suka bertanya apa arti dari Kokonua, sehingga orang tua akan menjelaskan makna yang terkandung dalam lagu tersebut, dengan memberikan contoh-contoh sederhana yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui lagu tersebut orang tua tidak mengalami kesulitan dalam memberikan gambaran bagaimana berperilaku yang baik. Lagu Kokonua dinyanyikan kepada anak-anak saat memasuki usia 3 tahun sampai memasuki sekolah dasar. Lagu Kokonua digunakan dalam proses mendidik anak atau membentuk karakter anak di pulau kabalutan. Pada umumnya ritual menyanyikan lagu kokonua ini adalah untuk menidurkan anak tetapi difungsikan juga sebagai media untuk mendidik anak usia dini serta dapat dipakai untuk pembentukan karakter anak.

3. Orang yang Menyanyikan Lagu Kokonua pada Anak di Pulau Kabalutan.

Lagu *Kokonua* sering dinyanyikan oleh ibu untuk menakuti anak-anaknya pada malam hari, ketika mendengar lagu *Kokonua* anak merasa takut karena dukungan suasana yang gelap dan anak hanya akan melihat bayangan-bayangan yang ada di dinding. Setelah itu orang tua mulai bercerita dan mengajarkan anak tentang perilaku-perilaku yang baik. Lagu ini memberikan gambaran bahwa anak-anak harus mematuhi apa yang dikatakan oleh orang tua jika anak melanggar maka *Kokonua* akan datang mengambil anak tersebut atau biasanya anak akan sakit yang dalam bahasa Bajo disebut *Tassapa* atau mendapat teguran.

4. Irama lagu Kokonua yang berperan dalam pembentukan karakter anak.

Irama yang terdapat pada lagu *Kokonua* juga sangat berperan dalam pembentukan karakter anak, dan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan maka ditemukan irama lagu kokonua yang dinyanyikan oleh ibu. Orang tua menyanyikan lagu *Kokonua* pada saat mengasuh anak dengan melantunkan irama lagu *Kokonua* dengan irama riang gembira. Irama tersebut adalah irama yang sederhana tetapi sangat merdu sehingga anak senang mendengarkannya, karena nada atau irama yang indah dapat menghaluskan perasaan anak-anak dan dengan intonasi meninggi, biasanya anak ditakuti diberi penekanan pada nada terakhir, hal tersebut berfungsi agar menimbulkan rasa takut pada anak ketika anak tidak mendengarkan perkataan orang tuanya.

5. Alasan lagu Kokonua memiliki nilai pembentukan karakter.

Pembentukan karakter seorang anak melalui lagu dan cerita rakyat yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan sangat penting, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan yang lebih luas masyarakat.

Berkaitan dengan nilai pembentukan karakter lagu kokonua diyakini dapat membentuk karakter anak, karena sesuai kondisi budaya di pulau kabalutan bahwa masyarakat pulau kabalutan percaya dengan adanya roh-roh nenek moyang yang menjaga tempat tinggal mereka hal ini berhubungan dengan ruh dari lagu kokonua, putri papu dan goyak-goyak. Lagu kokonua adalah jenis lagu rakyat yang tidak lepas dari corak tradisional dan diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang melalui metode tradisi lisan atau informasi dari mulut ke mulut.

Lagu kokonua memiliki nilai fungsi yang cukup kuat, selain memiliki unsur menakuti lagu ini juga dipercaya dapat mendorong anak untuk mengikuti apa yang diperintahkan pada lagu tersebut. jika anak melakukan perbuatan yang bisa membuat orang tuanya marah atau kecewa berarti anak sudah melanggar aturan yang sudah dijalani, masyarakat pulau kabalutan juga meyakini jika ada anak yang tidak mendengarkan perkataan orang tuanya atau melakukan hal-hal diluar kewajaran maka anak tersebut akan mendapat teguran atau biasa di sebut *tassapa*, anak akan menderita penyakit yang susah untuk disembuhkan atau anak akan mendapat hal-hal yang tidak diinginkan.

6. Nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui lagu Kokonua.

Pembentukan karakter yang diterapkan oleh orang tua pada anak-anak di pulau Kabalutan terjadi dari generasi-kegenerasi, terjadi secara terus menerus, budaya yang demikian terapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dilakukan untuk membiasakan anak hidup mandiri dan bekerja keras, agar anak terbiasa bekerja sedini mungkin, melatih agar anak tidak menjadi pemalas dan menyayangi sesama.

Kegiatan anak usia 5 tahun sebagai wujud karakter yang dimiliki, seperti :

1. Merapikan tempat tidur
2. Menyapu rumah

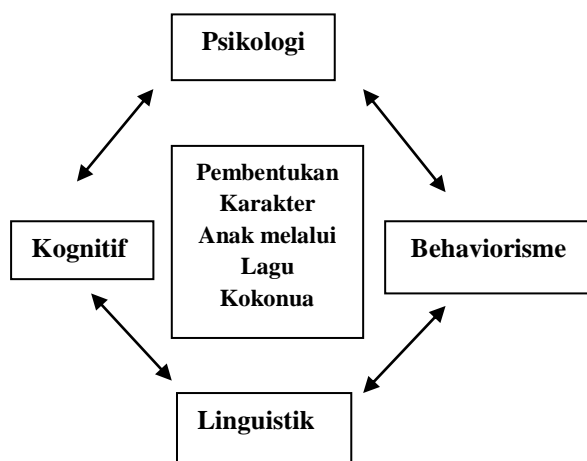
3. Membuang sampah di tempat sampah
4. Mencuci piring
5. Memakai baju sendiri
6. Memakai sandal sendiri
7. Mengambil makan sendiri
8. Makan sendiri
9. Bermain bersama
10. Memancing ikan
11. Menjual kue
12. Menjual ikan
13. Mencari kerang
14. Tidak berkelahi dengan teman
15. Tidak mengganggu teman
16. Belajar sendiri
17. Menjaga adik
18. Mengajak adik bermain
19. Mengangkat kayu
20. Mengangkat air
21. Berbagi snack dengan teman
22. Merapikan kembali tempat bermain
23. Mandi laut bersama
24. Memancing bersama-sama
25. Tidak mengambil barang milik temannya.

Segala rutinitas tidak lepas dari interaksi, interaksi yang terjadi merupakan aplikasi dari karakter. Dalam hal sosial masyarakat Pulau Kabalutan merupakan masyarakat yang memiliki solidaritas yang sangat tinggi, dan perilaku sosial anak-anaknya mencerminkan anak-anak yang berbakti pada orang tuanya, pekerja keras, mandiri dan bertanggung jawab serta budaya saling bantu, terutama dalam hal perekonomian. Selain itu pola pengasuhan yang keras menjadikan anak-anak tumbuh dengan baik.

Adapun wujud dari nilai-nilai karakter anak di pulau kabalutan yaitu : (1) Pembentukan karakter bertanggung jawab : membiasakan anak bangun pagi, membiasakan anak merapikan tempat tidurnya dan menjaga adik, (2) pembentukan karakter bekerja keras : membiasakan anak bekerja membantu orang tuanya, mencuci piring, menjual kue, menjual ikan, mengangkat kayu dan mencari kerang, (3) pembentukan karakter mandiri : membiasakan anak mengurus dirinya sendiri, makan sendiri, belajar sendiri, mandi sendiri dan memakai baju sendiri, (4) pembentukan karakter sopan santun : Membiasakan anak berkata baik, memarahi anak bila berkata kasar, berkata sopan dan menghormati orang yang lebih tua, (5) pembentukan karakter saling menyayangi : tidak berkelahi dengan teman, tidak mengganggu teman dan memancing bersama-sama, (6) pembentukan karakter kebersamaan/solidaritas : membagi makanan dengan teman, bermain bersama dan mandi laut bersama-sama, (7) pembentukan karakter jujur : tidak mengambil barang milik temannya dan mengembalikan sisa uang dengan sesuai, (8) pembentukan karakter riang gembira : bermain bersama teman-teman, mandi laut bersama-sama dan memancing bersama, (9) pembentukan karakter sabar : tidak menangis bila makanan tidak ada dan tidak menangis jika tidak dikasih uang, dan (10) pembentukan karakter bersyukur : makan seadanya dan menerima keadaan apa adanya

Karakter yang dibentuk melalui lagu kokonua yaitu (1) pekerja keras, (2) mandiri, (3) bertanggung jawab, (4) jujur, (5) sopan santun, (6) sabar, (7) saling menyayangi, (8) riang gembira, (9) bersyukur, dan (10) kebersamaan/solidaritas. Berdasarkan hasil pengamatan terpilih maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk melalui lagu Kokonua pada anak usia 5 tahun diantaranya :

1. Pembentukan karakter secara individu yang terdiri dari: (1) pembentukan karakter mandiri, (2) pembentukan karakter kerja keras, (3) pembentukan karakter bertanggung jawab, (4) pembentukan karakter kejujuran, (5) pembentukan karakter sopan santun, (6) pembentukan karakter saling menyayangi, (7) pembentukan karakter kebersamaan/solidaritas, (8) pembentukan karakter sabar, (9) pembentukan karakter riang gembira, dan (10) pembentukan karakter bersyukur.
2. Pembentukan karakter secara sosial yang terdiri dari: (1) pembentukan karakter kebersamaan/solidaritas, (2) pembentukan karakter peduli lingkungan, (3) pembentukan karakter saling menyayangi, dan (4) pembentukan karakter cinta tanah air.



Bagan. Kajian Pembentukan Karakter Anak melalui Lagu Kokonua dalam Multidisiplin Ilmu.

Pembentukan karakter anak melalui lagu kokonua dalam kajian multidisipliner berkaitan dengan beberapa bidang ilmu seperti psikologi, kognitif, linguistic dan behavioristik. Bidang psikologi berkaitan dengan pembentukan karakter anak melalui lagu kokonua dikarenakan dalam kegiatannya melibatkan proses pembentukan ide anak ketika mendengar lagu yang dinyanyikan oleh ibunya, melibatkan kemampuan menyerap isi lagu dan pesan-pesan yang dikemukakan oleh ibu kemudian diterapkan kembali dalam kehidupan sehari-hari. Secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Keterkaitan dengan bidang psikologi menurut para filsuf dalam Desmita yang mempelajari bidang ini seperti, plato mengatakan jiwa adalah ide. Aristoteles mengatakan jiwa adalah proses mengingat. Jadi aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan keterlibatan jiwa (psikologi) pada masing-masing anak (Desmita, 2007:1).

Kajian dalam bidang kognitif yaitu melatih perkembangan otak anak sesuai teori kognitif Piaget dalam Santrock, perkembangan kognitif pada masa awal yaitu pada tahap praoperasional (2-7 tahun), anak-anak mulai mewakili dunia dengan kata-kata, citra dan gambaran-gambaran. Bidang kognitif berkaitan dengan pembentukan karakter anak melalui lagu kokonua, pemahaman dan pemikiran anak

terhadap pengetahuan tentang perilaku terpuji sesuai apa yang diinginkan oleh ibunya. Pada tahap tersebut anak membentuk konsep stabil dan mulai untuk melakukan penalaran (John W. Santrock, 2011:45). Berk meringkas pendapat Piaget yaitu perubahan paling jelas terjadi adalah peningkatan luar biasa dalam aktivitas representasi atau simbolis (Berk, 2012:300). Pendapat tersebut berkaitan dengan ritual menyanyikan lagu kokonua yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lagu tradisional dan cerita rakyat mengasah ingatan anak tentang pengalaman yang pernah mereka lakukan.

Kajian dalam bidang behaviorisme yaitu pendidikan yang didasari keyakinan bahwa anak dapat dibentuk sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang yang membentuknya. Perkembangan anak sangat ditentukan oleh faktor yang berada di luar diri anak, bukan dari faktor yang berasal dari dalam diri anak. Selanjutnya, semua tindakan pendidikan ditentukan secara sepihak, yaitu pendidik dan anak dianggap sebagai objek pendidikan (Jamaris, 2013:114). Menurut Santrock, Behaviorisme adalah pandangan bahwa perilaku harus dijelaskan oleh pengalaman-pengalaman yang dapat diamati, tidak dengan proses mental. Behaviorisme (ilmu perilaku) menekankan pada pengalaman, khususnya penguatan dan hukuman sebagai faktor yang menentukan pembelajaran dan perilaku (Santrock, 2012:301). Pendapat tersebut berkaitan juga dengan pembentukan karakter anak melalui lagu kokonua yaitu karakter anak dapat dibentuk sesuai keinginan orang tua dengan pengkondisian lingkungan tertentu. Apakah anak akan menjadi anak yang jujur dan pekerja keras hal tersebut sangat ditentukan oleh lingkungannya, yaitu orang-orang yang mendidik, membentuk dan mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kajian dalam bidang linguistik yaitu perkembangan bahasa dari sudut isi, bentuk dan penggunaan bahasa. Menurut Lovitt dalam Jamaris Isi bahasa adalah arti yang terkandung dalam bahasa berkaitan dengan objek dan peristiwa yang ada disekitar anak dan interaksi antara anak dengan objek. Melalui interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya, anak secara perlahan mengembangkan kemampuan dalam memahami kosa kata yang berkaitan dengan objek dan peristiwa di sekitarnya. Berkaitan dengan pembentukan karakter anak lagu juga mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Dengan kata lain, anak dapat menyerap bahasa yang baik, dampak positif dalam lagu anak yang mengajarkan tentang suatu tindakan sopan santun yang dapat mempengaruhi pikiran, jiwa, dan raga mereka. Sebab lagu anak yang tepat dapat mencakup semua aspek tujuan pembelajaran pada anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Waktu dinyanyikan lagu Kokonua yaitu pada malam hari ketika anak akan tidur.
2. Tempat dinyanyikannya lagu kokonua yaitu di rumah.
3. Orang yang menyanyikan lagu kokonua yaitu ibu dan nenek.
4. Irama lagu kokonua yaitu irama riang gembira: kokonua dan kokanding dan merdu: goyak-goyak dan putri papu.
5. Hal yang melatarbelakangi mengapa diterapkan lagu kokonua untuk pembentukan karakter anak yaitu karena lagu kokonua memiliki nilai mistis dan ada unsur menakuti, Lagu ini dipercaya dapat mendorong anak untuk mengikuti apa yang diperintahkan pada lagu.

6. Nilai-nilai karakter yang dimiliki anak di pulau kabalutan yaitu (1) pekerja keras, (2) mandiri, (3) bertanggung jawab, (4) jujur, (5) sopan santun, (6) sabar, (7) saling menyayangi, (8) riang gembira, (9) bersyukur, dan (10) kebersamaan/solidaritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga* (Jakarta: Depkominfo, 2005).
- Amanda Niland. " *Exploring the Lives of song in the Context of Young Children's Musical Cultures*". Min-Ad : Israel Studies in Musicology Online, Vol.10 Tahun 2012
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- John W Creswell, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan mixed* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007).
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1* Alih bahasa Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti (Jakarta : Erlangga, 2007)
- Ki Hajar Dawantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977).
- Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet XXIX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2013).
- Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2007).
- Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka 2011).
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).
- Myrnawati Crie Handini, *Metodologi Penelitian untuk Pemula* (Jakarta: FIP Press, 2012).
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Papalia Olds Feldman, *Human Developmen* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).
- Papalia Olds Feldman, *Human Developmen* (Jakarta: Prenadanedia Group, 2008).
- Salahudin Anas dan Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa.* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Thomas Lickona, *Education for Character terjemahan Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Thomas Lickona, *Character Matters Persoalan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).